



Proses Kematian dan
Kelahiran-Kembali (1)
(Cutipaṭisandhikkama)

DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

TABLE 5.5:
RESULTS OF SENSE-SPHERE WHOLESOME KAMMA

SS WHOLESOME CITTA	REBIRTH RESULTANT	RESULTANTS DURING LIFE		
		Rootless Resultants	With Roots: Gen. View	With Roots: Alt. View
1st supr.	3 roots	All 8	1-8	1, 3, 5, 7
1st infr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	3, 7
2nd supr.	3 roots	"	1-8	2, 4, 6, 8
2nd infr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	4, 8
3rd supr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	3, 7
3rd infr.	Rootless	"	None	None
4th supr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	4, 8
4th infr.	Rootless	"	None	None
5th supr.	3 roots	"	1-8	1, 3, 5, 7
5th infr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8,	3, 7
6th supr.	3 roots	"	1-8	2, 4, 6, 8
6th infr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	4, 8
7th supr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	3, 7
7th infr.	Rootless	"	None	None
8th supr.	2 roots	"	3, 4, 7, 8	4, 8
8th infr.	Rootless	"	None	None

NOTE: For the numbers of the sense-sphere wholesome and resultant cittas, see Table 1.4.

Empat Kemunculan Kematian

(89) *Āyukkhayena kammakkhayena ubhayakkhayena upacchedakakammunā ceti catudhā maraṇuppatti nāma.* (Kemunculan kematian ada empat jenis, yaitu melalui habisnya usia, melalui habisnya *kamma*, melalui habisnya keduanya dan melalui *kamma* yang menghancurkan).

- **Melalui habisnya usia dll:** kematian melalui berakhirnya usia yang sesuai dengan batasan di dalam alam kelahiran tertentu ketika kekuatan *kamma* masih ada. **Kematian melalui habisnya *kamma*:** kematian karena berakhirnya resultan *kamma* yang menghasilkan kehidupan tertentu walaupun batasan usianya masih tersisa dan juga masih lengkapnya kondisi seperti waktu dan lain-lain di alam kelahiran tersebut.

- **Kematian melalui habisnya keduanya:** kematian karena habisnya usia dan *kamma* bersama-sama. **Kematian melalui *kamma* yang menghancurkan:** terjadinya kematian melalui cara kelenyapan dari alam kehidupan dalam sekejap waktu, walaupun tenaga *kamma* dan usia masih ada, contohnya seperti kematian yang dialami seseorang ketika dibunuh dengan pedang dll karena tenaga *kamma* destruktif yang dilakukannya di salah satu kehidupan lampau;

- ...atau seperti Māra Dūsin dan Raja Kalābu dll yang merupakan hasil dari ketidak-mampuan *kamma* produktif dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan ketika kemampuan tersebut lenyap karena sebuah *kamma* destruktif yang dilakukan melalui penyerangan terhadap seseorang yang bersifat sangat baik (*guṇamahanta*).

(90) *Tathā ca marantānaṃ pana maraṇakāle yathārahaṃ
abhimukhībhūtaṃ bhavantare paṭisandhijanaṃ
kammaṃ vā, taṃkammakaraṇakāle
rūpādikamupaladdhapubbamupakaraṇabhūtañca
kammanimittaṃ vā, anantaramuppajjamānabhava
upalabhitabbamupabhogabhūtañca gatinimittaṃ vā
kammabalena channaṃ dvārānaṃ aññatarasmiṃ
paccupaṭṭhāti, tato paraṃ tameva tathopaṭṭhitaṃ
ārammaṇaṃ ārabha vipaccamānakakammānurūpaṃ
parisuddhaṃ upakkiliṭṭhaṃ vā
upalabhitabbabhavānurūpaṃ tatthoṇataṃva
cittasantānaṃ abhiṇhaṃ pavattati bāhullena, tameva vā
pana janakabhūtaṃ kammaṃ abhinavakaraṇavasena
dvārappattaṃ hoti.*

(90) Prosesnya adalah seperti ini: untuk mereka yang hendak meninggal dunia, *di saat kematiannya*, (salah satu dari tiga di bawah ini) *sesuai dengan yang semestinya* hadir menghampiri salah satu dari *enam pintu* tertentu *karena dorongan tenaga kamma* (i) sebuah *kamma* yang memproduksi kelahiran-kembali di kehidupan berikutnya; (ii) atau *tanda-kamma*, yaitu materi dan lain-lain, yang telah didapat sebelumnya atau sesuatu yang menjadi sarana di waktu melakukan *kamma* tertentu;

- *“Para bhikkhu, ketika kesadaran yang ‘sedang berdiri’ terikat pada rasa manis dari gambaran di dalam batin dan bertahan atau terikat pada rasa manis dari atributnya; apabila dia meninggal dunia di saat tersebut maka inilah yang akan terjadi: dia akan lahir di salah satu dari dua alam kehidupan, yaitu neraka atau kerajaan binatang.” (S 4.235)*

(90) (iii) atau tanda-tujuan, yaitu simbol alam kelahiran yang akan didapat dan dinikmati di kelahiran berikutnya. Selanjutnya, berkaitan dengan objek yang hadir demikian itu, rangkaian-kesadaran— sesuai dengan *kamma* yang matang, murni atau ternoda, dan sesuai dengan kelahiran yang akan didapatkannya —terus-menerus mengalir,...

(90) (iii) ...biasanya condong ke arah kelahiran tersebut. Atau *kamma* produktif tersebut mencapai pintu indriawi dalam bentuk seolah-olah baru.

(91) Paccāsannamaraṇassa tassa vīthicittāvasāne
bhavaṅgakkhaye vā cavanavasena
paccuppannabhavapariyosānabhūtaṃ cuticittaṃ
uppajjitvā nirujjhati, tasmimṃ niruddhāvasāne
tassānantarameva tathāgahitaṃ ārammaṇaṃ
ārabbha savatthukaṃ avatthukameva vā yathārahaṃ
avijjānusayaparikkhittena taṇhānusayamūlakena
saṅkhārena janiyamānaṃ sampayuttehi
pariggayhamānaṃ sahajātānamadhiṭṭhānabhāvena
pubbaṅgamabhūtaṃ bhavantarapaṭisandhānavasena
paṭisandhisāṅkhātaṃ mānaṃ uppajjamānameva
paṭiṭṭhāti bhavantare.

(91) Untuk dia yang berada di dekat kematian, di akhir proses kognitif atau di kelenyapan faktor-kehidupan, kesadaran kematian muncul dan lenyap—menjadi akhir dari kehidupan saat ini— dalam bentuk kematian. Di akhir kelenyapan kesadaran kematian—tanpa antara dengannya—sebuah kesadaran yang disebut penyambung-kelahiran-kembali muncul dan kokoh di kehidupan berikutnya, berkaitan dengan objek yang telah diambil,

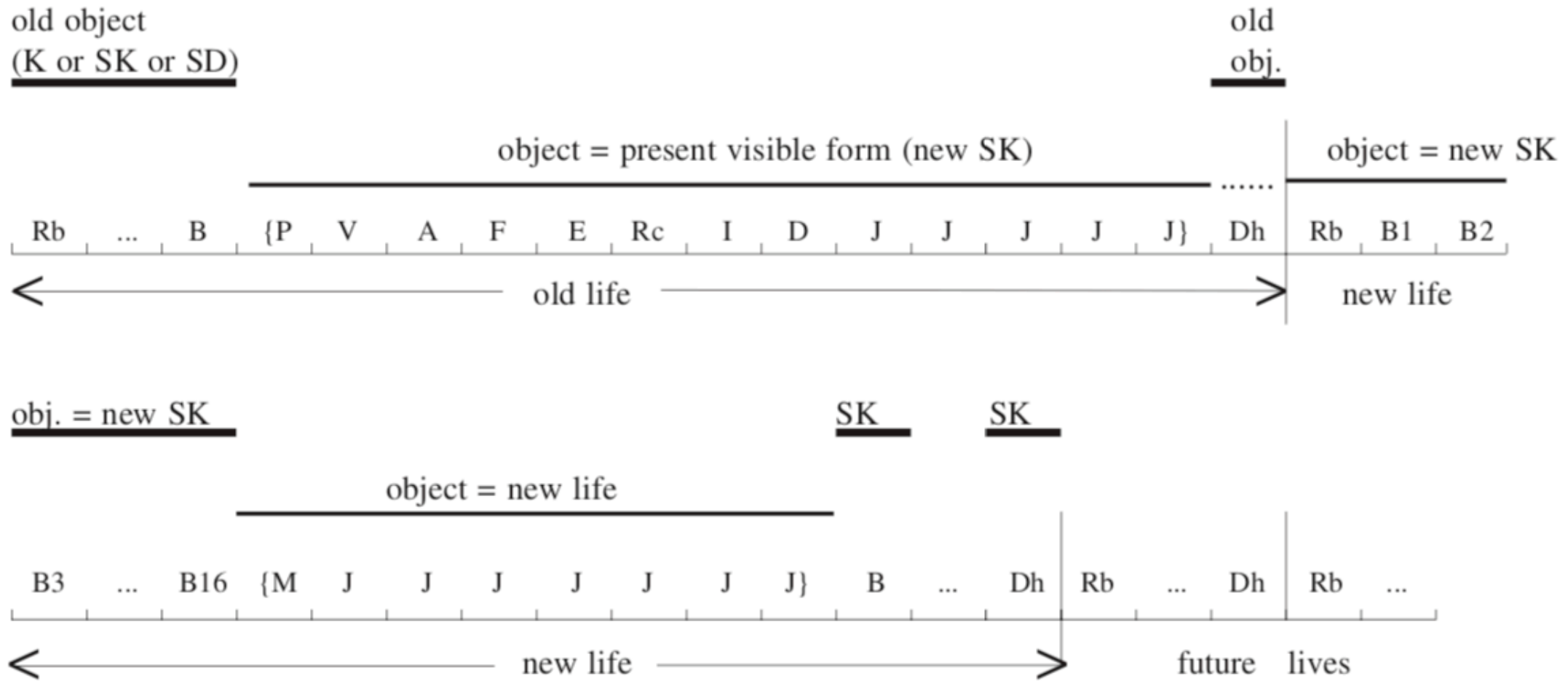
(91) ...dengan atau tanpa landasan-hati yang dilahirkan oleh satu formasi dalam kehendak sesuai dengan yang semestinya, yang dilingkupi dengan tendensi laten ketidak-tahuan dan berakar pada tendensi nafsu-keinginan. Disebut sebagai penyambung-kelahiran-kembali karena menyambung antar kehidupan, terkait dengan faktor-mental yang muncul bersama, dan menjadi pelopor dan sebagai pijakan yang kokoh untuk *dhamma-dhamma* yang muncul bersama.

- “Oleh karena tidak ada *dhamma* apa pun yang termasuk dalam kehidupan sebelumnya berpindah ke kehidupan berikutnya; akan tetapi [kesadaran penyambung-kelahiran-kembali] tidak juga bisa muncul tanpa melalui sebab yang tercakup dalam kehidupan sebelumnya. Kejadian ini mirip seperti gema, lampu minyak dan stempel” *(Na hi purimabhavapariyāpanno koci dhammo bhavantaraṃ saṅkamati, nāpi purimabhavapariyāpannahetūhi vinā uppajjati paṭighosapadīpamuddā viyāti).*

(92) Maraṇāsannavīthiyaṃ panettha
mandappavattāni pañceva javanāni
pāṭikaṅkhitabbāni, tasmā yadi
paccuppannārammaṇesu āpāthagatesu
dharantesveva maraṇaṃ hoti, tadā
paṭisandhibhavaṅgānampi paccuppannārammaṇatā
labbhatīti katvā kāmāvacarapaṭisandhiyā
chadvāraggahitaṃ kammanimittaṃ gatinimittaṃca
paccuppannamatītārammaṇaṃ upalabbhati,
kammaṃ pana atītameva, taṃca
manodvāraggahitaṃ, tāni pana sabbānipi
parittadhammabhūtānevārammaṇāni.

(92)Selanjutnya, di sini, di dalam proses kognitif menjelang kematian hendaknya diharapkan hanya lima impuls yang bergerak pelan. Oleh karena itu, ketika kematian terjadi di dalam objek masa kini dan telah sampai ke dalam jangkauan indra, maka kelahiran kembali dan faktor-kehidupan juga mendapatkan objek saat-ini.

TABLE 5.6: DEATH AND REBIRTH



KEY: K = kamma; SK = sign of kamma; SD = sign of destiny; Rb = rebirth consciousness; Dh = death consciousness; rest as in Tables 4.2 and 4.3.

NOTE: The above diagram shows the rebirth process with a present visible form occurring as sign of kamma. With other objects the process would occur differently. Note that the visible form, with a duration of 17 mind-moments, is a present object for the 14 cittas of the last javana process of the old life and the first 3 cittas of the new life; from the third bhavanga on it becomes a past object.

(92) Penyambung-kelahiran-kembali lingkup-indriawi mendapatkan objek saat ini atau masa lalu ketika objeknya adalah sebuah tanda-*kamma* atau tanda-tujuan yang diambil oleh enam pintu. Akan tetapi, *kamma* selalu hanya masa lalu dan diambil di pintu batin. Selanjutnya, semua objek tersebut adalah hanya objek-terbatas.

(92) **Objek saat-ini dan telah sampai ke dalam jangkauan indra:** ketika objek-objek masa kini telah tiba dalam jangkauan pintu-batin berkaitan dengan tanda-tujuan; di lima-pintu berkaitan dengan tanda-*kamma*. Inilah yang dimaksudkan

(Paccuppannārammaṇesu āpāthagatesu manodvāre gatinimittavasena, pañcadvāre kammanimittavasenātyadhippāyo.)

Selesai